

# Hubungan Cash Flow Terhadap Kapasitas Produksi Pada PT Vista Mitra Surabaya

Darno <sup>a,1,\*</sup>, Riska Anggraeni <sup>b,2</sup>

<sup>a</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Maarif Hasyim Latif, Sidoarjo, Indonesia

<sup>b</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Maarif Hasyim Latif, Sidoarjo, Indonesia

<sup>1</sup> darno@dosen.umaha.ac.id \*; <sup>2</sup> riska-anggraeni@student.umaha.ac.id

\* corresponding author

## ARTICLE INFO

**Article History**  
Received September 2019  
Revised Januari 2020  
Accepted Februari 2020

**Keywords**  
Cash Flow,  
Production Capacity

## ABSTRACT

Prove that there is a relationship between cash flow and production capacity at PT. Vista Partners. The sample used in this study is financial data and production data of PT. Vista Partners. This study uses a quantitative approach with the aim to provide an overview of how PT Vista Mitra manages their cash flow and how it affects the production process. According to the data that I process, cash flow at PT Vista Mitra shows good performance because PT Vista Mitra is able to pay the company's obligations well. Data collection is carried out by the author to obtain information on cash flow processing activities carried out in three ways, namely (a) documentation, (b) observation, and (c) interview. Analysis Techniques used in this study use (a) the classic assumption test, (b) t test, and (c) f test with the help of SPSS software. The hypothesis I use is accepted if significant t is less than  $\alpha = 0.05$ . The results of this study prove that production capacity. Payment of Receivables ( $X_1$ ) has a t value of 1,216 with a significance probability value of 0.236. Significant t is greater than  $\alpha = 0.05$ . Means that payment of receivables ( $X_1$ ) production capacity. Product Sales Results ( $X_2$ ) has a value of t-0.276 with a significance value of 0.785. Significant  $\alpha = 0.05$ . Means that product sales ( $X_2$ ) have no significant effect on production capacity. Payment of debt ( $X_3$ ) has a value of t 2,562 with a significance value of 0.017. Significant t is smaller than  $\alpha = 0.05$ . This means that debt repayment ( $X_3$ ) has a production capacity. The cost of raw materials ( $X_4$ ) has a t value of 1.193 with a significance probability value of 0.244. Significant t is greater than  $\alpha = 0.05$ . Means the cost of raw materials ( $X_4$ ). Labor costs ( $X_5$ ) has a t value of 1,274 with a significance probability value of 0.215. Significant t is greater than  $\alpha = 0.05$ . Means that labor costs ( $X_5$ ) have no significant effect on production capacity. Other costs ( $X_6$ ) have a value of t 1.091 with a significance probability value of 0.286. Significant t is greater than  $\alpha = 0.05$ . Means other costs ( $X_6$ ) have no significant effect on production capacity.

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Cash flow atau dalam bahasa indonesia yang bisa disebut dengan aliran kas/laporan keuangan berguna bagi semua orang yang sedang ingin membuka usaha. Dengan adanya cash flow diharapkan keuangan dari usaha tersebut bisa terorganisir dan terkoordinir dengan baik dan benar.

(Larson dan Miler) Arus kas yang diperoleh bunga dan dividen yang diterima kemudian dibayarkan, semuanya satu per satu secara terpisah diungkapkan. Masing-masing diklasifikasikan secara konsisten antar periode sebagai aktivitas operasi, investasi, atau pendanaan.

Cash flow memiliki arti yang penting bagi penggunaannya dan fungsi tersebut adalah untuk Sehingga informasi ini sangat dibutuhkan, karena dengan adanya informasi laporan arus kas/cash flow pihak manajemen bisa mengetahui likuiditas, dan kapasitas perusahaan dalam melakukan proses produksi, dapat disimpulkan bahwa cash flow memiliki fungsi yang penting dalam pengambilan keputusan.

PT Vista Mitra merupakan perusahaan yang berada di wilayah Kebraon-Surabaya, yaitu sebuah perusahaan bidang manufaktur dengan konsentrasi perdagangan dan jasa. Aktifitas PT Vista Mitra mencakup proses pengolahan bahan utama kertas, finishing produk, dan pemasaran (percetakan). Begitu banyak aktifitas operasi yang dilakukan PT Vista Mitra dapat memberikan informasi, dan pengetahuan,

terutama kegiatan (aktivitas) bidang keuangan yang dilaksanakan semisal seperti penghitungan HPP produksi, mencatatkan piutang dan hutang, pengolahan cash flow, dan pengolahan anggaran biaya tenaga kerja.

Untuk menjalankan sebuah perusahaan cash flow sangatlah dibutuhkan, mengingat perlunya perencanaan akan pengeluaran kas dan pemasukan kas yang didapat dari penjualan dan pembelian suatu perusahaan. Dalam peranannya cash flow sebagai alat juga sangat banyak perannya. Bisa digunakan sebagai alat perencanaan, bisa untuk pengendalian. Selebihnya bisa juga untuk koordinasi dari seluruh kegiatan dalam organisasi. Proses penyusunan cash flow pada sebuah perusahaan harus dibuat dengan sebaik-baiknya. Diharapkan mencapai hasil yang sangat maksimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Jika cash flow tidak dibuat dan dirancang sebaik-baiknya dan tidak mengikuti hitungan yang matang dan tepat, maka akan berdampak pada kelangsungan proses produksi.

## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk memberikan gambaran bagaimana PT Vista Mitra dalam pengolahan cash flow dan pengaruhnya pada kapasitas produksi.

### Tempat dan Time Line (Waktu) Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini adalah di PT Vista Mitra yang beralamat di Jalan Raya Mastrip Kebraon No 126, Kebraon, Karang Pilang, Surabaya. start pelaksanaannya pada tanggal 4 Januari tahun 2019 dan berakhir pada 28 Februari tahun 2019.

### Subjek dan Objek Penelitian

Laporan keuangan berupa cash flow atau aliran arus kas pada PT Vista Mitra yang meliputi biaya operasional, biaya tenaga kerja, biaya perbaikan bangunan, biaya perbaikan mesin, pendapatan piutang, bunga bank, pengembalian atas piutang karyawan dan biaya lain-lain. Objek dari penelitian ini adalah PT Vista Mitra.

### Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi  
Merupakan metode pengumpulan dokumen-dokumen atas hasil observasi dan wawancara. Dokumen tersebut terdiri dari sebuah tulisan catat rekam penelitian atau dokumen yang didapat dari PT Vista Mitra.
2. Observasi  
Pada proses ini, penulis mengamati kegiatan pencatatan dan alur dari aktivitas cash flow.
3. Wawancara  
Mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pemilik dan manajer keuangan.

### Metode Analisis Data

Pengolahan data berfungsi mengetahui pengaruh antara variabel – variabel dalam penelitian. Pengujian validitas, reabilitas dilakukan bergantung pada program SPSS, versi 17.0

## 3. HASIL UJI ASUMSI-KLASIK

### a. Uji Normalitas-Data

Menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal. Uji normalitas-data pada penelitian ini adalah uji statistic non-parametric *Kolmogorov Smirnov* (K-S). kalau nilai probabilitas bersignifikan lebih dari 5% (0.05) maka data artinya terdistribusi normal. Namun demikian, apabila nilai probabilitas bersignifikan kurang dari 5% (0.05) maka data artinya tidak terdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Korelasi antara variabel independent di uji dengan Uji Multikolinieritas ini. Nilai angka yang direkomendasikan sebagai petunjuk tidak adanya problem multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai *VIF* < 10. , maka demikian berarti data bebas dari potensi gejala Multikolinieritas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Berarti baik kalau tidak ada Heteroskedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Uji Durbin Watson dipakai sebagai alat untuk Uji autokorelasi ini.

**Hasil dari Uji Hipotesis**

Analisa Regresi-berganda ini memiliki syarat jumlah variable-independent minimal 2 atau lebih.

**a. Uji Parsial (Uji t)**

Uji t pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t dengan alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0.05.

Pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Bila nilai signifikansi t dari  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5,$  dan  $X_6, >$  dari  $\alpha$  (alpha) = 0.05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Bila nilai dari signifikansi t dari  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5,$  dan  $X_6, <$  dari  $\alpha$  (alpha) = 0,05. , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**b. Pengujian hipotesis simultan (Uji F)**

Uji F dipakai sebagai ukuran berapa pengaruhnya dari seluruh variable-independent kepada variable-dependent. Jika nilai signifikansinya  $<$  atau lebih kecil dari 5% maka variable-independent secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

**Analisis Data**

Pengolahan data tersebut di atas dilakukan untuk mengetahui sberapa berpengaruh variabel–variabel dalam penelitian.

**Hasil Uji Asumsi-Klasik**

**a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas untuk penelitian ini adalah uji statistic nonparametric *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Apabila nilai probabilitas bersignifikan lebih dari 5% (0.05) maka data artinya berdistribusi normal. Akan tetapi, bila nilai probabilitas bersignifikan kurang dari 5% (0.05) maka data tidak terdistribusi normal. Adapun hasil dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		RESIDUAL
N		31
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	8867154.8946
	Std. Deviation	5621073.41338
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.663
Asymp. Sig. (2-tailed)		.771

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data diolah

Uji normalitas memakai *Kolmogorov-Smirnov (KS)* diperoleh *KSZ (Kolmogorov Smirnov Z)* sebesar 0,663 dan *Asymp. Sig* sebesar 0,771 lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa datanya distribusinya bersifat normal. Berdasarkan uji asumsi-klasik yang dilakukan dan hasil output menunjukkan data tersebut memenuhi persyaratan untuk melakukan uji regresi-linier berganda.

#### b. Uji Multikolinieritas

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan uji multikolinieritas adalah dengan nilai *Tolerance* dan *VIF* variabel independen. Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* < 10, maka data bebas dari gejala Multikolinieritas.

Hasil uji pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8935952.438	9731276.596		.918	.368		
	X1	.083	.068	.219	1.216	.236	.842	1.188
	X2	-.042	.153	-.056	-.276	.785	.651	1.536
	X3	.688	.269	.509	2.562	.017	.689	1.452
	X4	1.355	1.136	.211	1.193	.244	.871	1.148
	X5	.478	.375	.235	1.274	.215	.799	1.251
	X6	1.041	.953	.209	1.091	.286	.741	1.349

a. Dependent Variable: OUTPUT PRODUKSI

Sumber : data diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil perhitungan nilai *Tolerance* tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0.10 dengan nilai *Tolerance* masing-masing variabel independen bernilai X1 (Pembayaran Piutang) sebesar 0.842, X2 (Hasil Penjualan Produk) sebesar 0.651, X3 (Pembayaran Hutang) sebesar 0.689, dan X4 (Biaya Bahan Baku) sebesar 0.871, X5 (Biaya Tenaga Kerja) sebesar 0,799, X6 (Biaya Lain-Lain) sebesar 0,741.

Tidak adanya nilai *VIF* dari variabel independen yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10 dengan nilai masing-masing variabel independent bernilai X1 (Pembayaran Piutang) sebesar 1,188, X2 (Hasil Penjualan Produk) sebesar 1,536, X3 (Pembayaran Hutang) sebesar 1,452, dan X4 (Biaya Bahan Baku) sebesar 1,148, X5 (Biaya Tenaga Kerja) sebesar 1,251, X6 (Biaya Lain-Lain) sebesar 1,349. Merujuk hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)* dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independent dalam model regresi.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang dikatakan baik apabila tidak terjadi Heteroskedastisitas.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16625600.120	3427987.791		4.850	.000		
	X1	-.034	.024	-.212	-1.432	.165	.842	1.188
	X2	.003	.054	.009	.052	.959	.651	1.536
	X3	-.332	.095	-.575	-3.512	.002	.689	1.452
	X4	-1.119	.400	-.407	-2.797	.010	.871	1.148
	X5	-.122	.132	-.140	-.924	.365	.799	1.251
	X6	.205	.336	.096	.609	.548	.741	1.349

a. Dependent Variable: RESIDUAL

Sumber : data diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi (Sig) untuk masing-masing variabel independen bernilai X1 (Pembayaran Piutang) sebesar 0.165, X2 (Hasil Penjualan Produk) sebesar 0.959, X3 (Pembayaran Hutang) sebesar 0.002, X4 (Biaya Bahan Baku) sebesar 0.010, X5 (Biaya Tenaga Kerja) sebesar 0.365, dan X6 (Biaya lain-lain) sebesar 0,548 karena nilai signifikansi 2 variabel dari 6 variabel diatas lebih kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

**d. Uji Autokorelasi**

Hasil uji bisa dilihat di bawah ini :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.589 <sup>a</sup>	.347	.183	11876646.38276	.941

a. Predictors: (Constant), X6, X5, X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: OUTPUT PRODUKSI

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 0.941, pembandingan menggunakan nilai signifikansi 5% jumlah sampel (n) =31 dan jumlah variabel independen 6 (k=6), maka ditabel *Durbin Watson* akandidapat nilai (dL=1.3630) dan nilai (dU=1.4957). Menurut kriteria pengujian menunjukkan bahwa  $dU < d < (4-dU) = 1.4957 < 0.941 < (2.5043)$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

**Hasil Uji Hipotesis**

Berikut ini adalah hasil perhitungan analisa regresi linier berganda menggunakan software SPSS Versi 17.0.

**a. Hasil Output Coefficients.**

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Regresi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8935952.438	9731276.596		.918	.368		
	X1	.083	.068	.219	1.216	.236	.842	1.188
	X2	-.042	.153	-.056	-.276	.785	.651	1.536
	X3	.688	.269	.509	2.562	.017	.689	1.452
	X4	1.355	1.136	.211	1.193	.244	.871	1.148
	X5	.478	.375	.235	1.274	.215	.799	1.251
	X6	1.041	.953	.209	1.091	.286	.741	1.349

a. Dependent Variable: OUTPUT PRODUKSI

Sumber : data diolah

Berdasarkan pada hasil uji regresi diatas, persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 8935952.438 artinya jika variabel bebas X1 (Pembayaran Piutang), X2 (Hasil Penjualan Produk), X3 (Pembayaran Hutang), X4 (Biaya Bahan Baku), X5 (Biaya Tenaga Kerja), dan X6 (Biaya lain-lain) = 0, maka variabel terikat (Output Produksi) sebesar 8935952.438.

2. Variabel X1 (Pembayaran Piutang) mempunyai nilai 0.083 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan X1 (Pembayaran Piutang) sebesar 1%, maka Output Produksi meningkat sebesar 8.3%.
3. Variabel X2 (Hasil Penjualan Produksi) mempunyai nilai -0.042 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan X2 (Hasil Penjualan Produksi) sebesar 1%, maka Output Produksi menurun sebesar 4.2%.
4. Variabel X3 (Pembayaran Hutang) mempunyai nilai 0.688 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan X3 (Pembayaran Hutang) sebesar 1%, maka Output Produksi akan mengalami peningkatan sebesar 68.8%.
5. Variabel X4 (Biaya Bahan Baku) mempunyai nilai 1.355 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan X4 (Biaya Bahan Baku) sebesar 1%, maka Output Produksi peningkatan sebesar 135.5%.
6. Variabel X5 (Biaya Tenaga Kerja) mempunyai nilai 0.478 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan X5 (Biaya Tenaga Kerja) sebesar 1%, maka Output Produksi akan naik sebesar 47.8%.
7. Variabel X6 (Biaya lain-lain) mempunyai nilai 1.041 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan X6 (Biaya lain-lain) sebesar 1%, maka Output Produksi menaikkan sebesar 104.1%.

#### b. Uji Parsial (Uji t)

Pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t dengan  $\alpha$  sebesar 0.05. Pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Bila nilai signifikansi t dari X1 (Pembayaran Piutang), X2 (Hasil Penjualan Produk), X3 (Pembayaran Hutang), X4 (Biaya Bahan Baku), X5 (Biaya Tenaga Kerja), dan X6 (Biaya lain-lain) lebih besar dari  $\alpha=0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Bila nilai signifikansi t dari X1 (Pembayaran Piutang), X2 (Hasil Penjualan Produk), X3 (Pembayaran Hutang), X4 (Biaya Bahan Baku), X5 (Biaya Tenaga Kerja), dan X6 (Biaya lain-lain) lebih kecil dari  $\alpha=0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8935952.438	9731276.596		.918	.368		
X1	.083	.068	.219	1.216	.236	.842	1.188
X2	-.042	.153	-.056	-.276	.785	.651	1.536
X3	.688	.269	.509	2.562	.017	.689	1.452
X4	1.355	1.136	.211	1.193	.244	.871	1.148
X5	.478	.375	.235	1.274	.215	.799	1.251
X6	1.041	.953	.209	1.091	.286	.741	1.349

a. Dependent Variable: OUTPUT PRODUKSI

Sumber : data diolah

- a. Pembayaran Piutang ( $X_1$ ) memiliki nilai t 1.216 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.236. Signifikan t lebih besar dari  $\alpha=0.05$ . Beraarti pembayaran piutang ( $X_1$ ) **tidak signifikan** terhadap output produksi.
- b. Hasil Penjualan Produk ( $X_2$ ) memiliki nilai t -0.276 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.785. Signifikan t lebih besar dari  $\alpha=0.05$ . Berarti penjualan produk ( $X_2$ ) **berpengaruh tidak signifikan** terhadap output produksi.
- c. Pembayaran hutang ( $X_3$ ) memiliki nilai t 2.562 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.017. Signifikan t lebih kecil dari  $\alpha=0.05$ . Berarti pembayaran hutang ( $X_3$ ) **berpengaruh signifikan** terhadap output produksi.
- d. Biaya bahan baku ( $X_4$ ) memiliki nilai t 1.193 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.244. Signifikan t lebih besar dari  $\alpha=0.05$ . Berarti biaya bahan baku ( $X_4$ ) **berpengaruh tidak seberapa signifikan** terhadap output produksi.

- e. Biaya tenaga kerja ( $X_5$ ) memiliki nilai  $t$  1.274 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.215. Signifikan  $t$  lebih besar dari  $\alpha=0.05$ . Berarti biaya tenaga kerja ( $X_5$ ) **tidak berpengaruh** terhadap output produksi.
- f. Biaya lain-lain ( $X_6$ ) memiliki nilai  $t$  1.091 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.286. Signifikan  $t$  lebih besar dari  $\alpha=0.05$ . Berarti biaya lain-lain ( $X_5$ ) **berpengaruh sedikit signifikan** terhadap output produksi.

**c. Pengujian hipotesis simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengukur seberapa berpengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau  $< 0.05$  maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4.9**  
**Tabel Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1796557464514102.800	6	299426244085683.750	2.123	.088 <sup>a</sup>
	Residual	3385313503227831.500	24	141054729301159.660		
	Total	5181870967741934.000	30			

a. Predictors: (Constant),  $X_6$ ,  $X_5$ ,  $X_4$ ,  $X_1$ ,  $X_3$ ,  $X_2$

b. Dependent Variable: OUTPUT PRODUKSI

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil uji simultan Uji-F pada tabel diatas, diperoleh Fhitung sebesar 2.123 dengan sig sebesar 0.088. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau  $0.00 < 0.05$  maka  $H_a$  ditolak dan berarti  $X_1$  (Pembayaran Piutang),  $X_2$  (Hasil Penjualan Produk),  $X_3$  (Pembayaran Hutang),  $X_4$  (Biaya Bahan Baku),  $X_5$  (Biaya Tenaga Kerja), dan  $X_6$  (Biaya lain-lain) secara bersama – sama (simultan) berpengaruh tidak begitu signifikan terhadap Output Produksi.

**d. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.589 <sup>a</sup>	.347	.183	11876646.38276	.941

a. Predictors: (Constant),  $X_6$ ,  $X_5$ ,  $X_4$ ,  $X_1$ ,  $X_3$ ,  $X_2$

b. Dependent Variable: OUTPUT PRODUKSI

Sumber : data diolah

Dari hasil tabel *model summary* diatas mempunyai nilai *R Square* sebesar 0.347 hal ini berarti 34.7%, bahwa  $X_1$  (Pembayaran Piutang),  $X_2$  (Hasil Penjualan Produk),  $X_3$  (Pembayaran Hutang),  $X_4$  (Biaya Bahan Baku),  $X_5$  (Biaya Tenaga Kerja), dan  $X_6$  (Biaya lain-lain) secara bersama – sama berpengaruh sebesar 34.7% terhadap Output Produksi, sedangkan sisanya ( $100\% - 34.7\% = 65.3\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**4. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian di atas adalah, dari 6 variabel yang diuji. Yang menunjukkan berpengaruh signifikan adalah pembayaran hutang. Faktor yang lainnya tidak mempengaruhi secara signifikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Dian Agustin. 2013 “ Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.” Surabaya. Jawa Timur. Universitas Airlangga.

Diana Fajarwati. 2007. “Analisis Cash Flow (Arus Kas) Sebagai Sumber Informasi Bagi Serikat Pekerja Di Wilayah Kabupaten/Kota Bekasi.” Bekasi. Jawa Barat.

- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Kinerja Keuangan, Alfabeta, Bandung.
- Farida Utami Juniarti. 2015. "Analisis Laporan Arus Kas Pada Pt. Indosat Tbk Pada Tahun 2014-2015." Semarang, Jawa Tengah: Universitas Dian Nuswantoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Muhammad Asril Arilaha. 2009. "Pengaruh Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen." Unkhair Ternate. Universitas Khairun Ternate.
- Nastiti Nugrahani. 2013. "Analisis Ratio Cash Flow Dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Surabaya." Surabaya. Jawa Timur. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Ni Wayan Lady Andini dan Ni Gusti Putu Wirawati. 2014. "Pengaruh Cash Flow Pada Kinerja Keuangan Dan Implikasinya Pada Nilai Perusahaan Manufaktur." Bali. Indonesia. Universitas Udayana.
- Purwanto, Eko. 2013. Analisis laporan arus kas sebagai alat ukur efektivitas kinerja bagian keuangan pada PT Mandala Sampoerna Tbk Surabaya. Jurnal mahasiswa Prodi S1 Akuntansi. Vol 1 No 1.